

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL
DI KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2019-2023**

Anik Rahmawati¹, Mohamad Farhur Rohman², Anang Rohmad Djatmiko³
Anikrahmawati5@gmail.com, rohmanfatkur105@gmail.com, anangjtmk@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang

Abstrak

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah menurut teori apabila jumlah pengangguran mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang mengalami penurunan sedangkan dari data pengangguran masih mengalami fluktuasi atau keadaan naik turun dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan meskipun tidak begitu besar. Begitu pun dengan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut teori apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, sedangkan dari data Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan dari sini dapat dilihat bagaimana pengaruh IPM dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan berapa besar pengaruh dan berapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Jombang Jawa Timur, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran di Kabupaten Jombang selama 5 tahun periode 2019-2023. Data yang sudah diperoleh kemudian di analisis dengan nalisasi persamaan regresi linear berganda dengan bantuan program software SPSS versi 29.0.02.0. Penelitian ini menghasilkan analisis secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Pengangguran (X_2) secara t_{hitung} berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pada penelitian Uji Statistik (Uji F) ini menghasilkan analisis secara simultan bahwa IPM (X_1) dan Pengangguran (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan tingkat signifikan sebesar $0.025 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $34,814 > 4.302$, maka Hipotesis diterima. Berdasarkan hasil F_{hitung} dapat diartikan bahwa IPM (X_1) dan Pengangguran (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya pendapatan perkapita yang meningkat terus menerus dalam jangka Panjang. Sedangkan Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu Masyarakat meningkat dalam jangka Panjang.

Tingkat kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat dan diukur dengan pendapatan nominal perkapita. Peningkatan Pembangunan nasional terjadi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif yang diukur dengan nainya PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan PDB sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Tingkat pertumbuhan PDRB.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang
Tahun 2019-2023 (Dalam Persen)

Sektor PDRB Pengeluaran	Laju Pertumbuhan PDRB Pengeluaran (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,03	-1,44	3,23	5,02	5,05
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	6,07	0,80	2,6	3,71	9,22
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,74	-3,89	0,90	4,73	2,13
Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,00	-4,92	2,4	4,8	4,3
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
Net Eksport Barang dan Jasa	-	-	-	-	-
PDRB	5,10	-1,98	3,24	5,37	5,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Jombang Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan dan fluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2019-2023. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,37 persen. Sedangkan pada tahun 2019 laju pertumbuhan di Kabupaten Jombang mengalami minus -1,98 persen dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,24 persen.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah: (1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang. (2) Pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang. (3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang. (2) Mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang. (3) Menganalisa secara simultan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang. (4) Merupakan masukan bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan Pembangunan ekonomi dan Pembangunan sumber daya manusia yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dengan istilah yang digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan Upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan RDRB dalam suatu wilayah. Perekonomian diartikan sebagai jumlah barang dan jasa meningkat apabila mengalami pertumbuhan ekonomi, (Arifin, 2021).

Pertumbuhan Ekonomi dijadikan indikator utama karena memberikan pengaruh

terhadap kinerja perekonomian makro yang lain, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka dapat menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian dan aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di wilayah tersebut yang berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Teori ekonomi klasik pertumbuhan ekonomi di pengaruh oleh empat faktor yaitu: jumlah penduduk, jumlah modal, luas tanah dan kekayaan alam. Menurut teori ini yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penambahan penduduk karena bertambahnya jumlah penduduk akan memperluas pasar, yang dapat membuat persaingan sumber daya semakin tinggi yang dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Jika terjadi kekurangan penduduk maka akan mempengaruhi produksi marjinal yang akan semakin tinggi daripada pendapatan perkapita.

Pertumbuhan Ekonomi sangat dipengaruhi oleh sumber daya alam yang dimiliki pada suatu wilayah tersebut. Beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan ekonomi antara lain: (1). Faktor Sumber Daya Alam, pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya alam yang meliputi tanah dan kekayaan alam yang dapat dikelola dan digunakan dalam memproduksi asset fisik untuk menghasilkan pendapatan. (2). Faktor Sumber Daya Manusia, factor penentu yang sangat penting dalam peran aktif dalam pertumbuhan ekonomi. (3) Faktor Sumber Daya Modal, dengan adanya barang modal maka berbagai produk dari berbagai industry dihasilkan. Barang modal dapat mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Jumlah barang modal akan menentukan jumlah produk yang dihasilkan. (4). Faktor Teknologi, kemajuan teknologi memberikan peran penting dalam memproduksi barang secara efisien. Teknologi memberikan beberapa pengaruh positif yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mempertinggi efisiensi dalam produksi. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dimana PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu dengan dasar berlakunya harga maupun atas dasar harga konstan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pencapaian perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, Pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (UNDP, 2014). Menurut Sa'roni (2021) Indeks Pembangunan Manusia adalah Indeks yang mengukur pencapaian Pembangunan social ekonomi suatu wilayah, untuk mencapai Pembangunan manusia mencapai Pembangunan manusia maka dapat diukur dengan pencapaian kualitas hidup manusia dengan beberapa komponen yaitu, indeks Pendidikan, indek Kesehatan dan indeks daya beli Masyarakat. IPM dihitung berdasarkan data yang menggambarkan ketiga komponen, yaitu:

1. Pendidikan

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani Pendidikan formal. Sedangkan harapan lama sekolah menggambarkan lama masa sekolah yang diharapkan pada usia 7 tahun ke atas. Dengan perhitungan dua indikator digabung diberikan bobot sepertiga untuk RLS dan dua pertiga untuk HLS.

2. Kesehatan

Untuk mengukur dimensi Kesehatan dapat diukur dari Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk dengan pendekatan tak langsung, data yang digunakan adalah Angka Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Pada komponen AHH dengan angka tertinggi untuk perhitungan indeks pada usia 85 tahun dan angka terendah pada usia 25 tahun.

3. Daya Beli Masyarakat

Dimensi ketiganya dari ukuran kualitas hidup manusia adalah Standar Hidup Layak yang menggambarkan Tingkat kesejahteraan penduduk. Perhitungan daya beli Masyarakat menggunakan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan. Perhitungan indeks daya beli dilakukan berdasarkan 27 komoditas kebutuhan pokok.

Pertumbuhan Ekonomi selalu berkaitan dengan kenaikan oleh tiga indikator yaitu kuantitas dan kualitas sumber daya (jumlah penduduk dan kualitas yang diukur melalui keahlian yang dimiliki), modal produksi dan kemajuan teknologi. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat diukur melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia.

Empat hal yang perlu diperhatikan agar mencapai tujuan Pembangunan manusia adalah:

- a. Produktivitas, kemampuan penduduk dalam meningkatkan produktivitas suatu produk barang dan jasa untuk mendapatkan upah yang diinginkan.
- b. Pemerataan, kesempatan penduduk dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi dan sosial. Tidak ada hambatan dalam mendapatkan kesempatan dari pemanfaatan sumber daya ekonomi dan sosial.
- c. Kesinambungan, penggunaan sumber kekayaan alam dan sosial bukan hanya dimanfaatkan pada masa sekarang, namun harus difikirkan bahwa sumber daya ekonomi dan sosial dapat dimanfaatkan dimasa yang akan datang.
- d. Pemberdayaan, penduduk ikut serta dalam pengambilan Keputusan yang akan menentukan arah kehidupan, serta berpartisipasi dalam pemanfaatan sumber daya dalam proses Pembangunan.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Wahyu (2017) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan kerja. Dimana, TPT memiliki kegunaan dalam mengindikasikan besarnya persentase Angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran (BPS, 2015). Pengangguran menjadi perhatian Masyarakat disebabkan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah tidak kriminal, kecemburuan sosial, politik dan kemiskinan. Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan Masyarakat dapat mempengaruhi menurunnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Berikut adalah beberapa jenis pengangguran beserta ciri-cirinya:

- a. Pengangguran Friksional
Pengangguran yang disebabkan adanya kesenjangan waktu antara mencari dan mendapatkan pekerjaan.
- b. Pengangguran Tersembunyi
Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang tidak tercatat dalam statistik resmi karena seseorang tidak aktif mencari pekerjaan atau tidak tergolong dalam angkatan kerja.
- c. Pengangguran Struktural
Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang terjadi karena ketidaksesuaian antara ketrampilan dan pengetahuan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja
- d. Pengangguran Siklus
Pengangguran yang terjadi karena adanya fluktuasi permintaan agregat dalam perekonomian.
- e. Pengangguran Musiman
Pengangguran ini merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan permintaan tenaga kerja yang berkaitan dengan musim atau cuaca.

Penelitian ini digunakan data Tingkat Pengangguran terbuka (TPT). Yaitu merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Pengangguran merupakan variabel independen dan variabel intervening, (Sukmawati, 2018).

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi disebut mutu modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai jika dapat memenuhi faktor-faktor penentu yang disebut sebagai literatur yaitu pendidikan dan kesehatan. Pada level mikro, peningkatan pendidikan seseorang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Jika upah mencerminkan produktivitas maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi atau pengalaman banyak, maka semakin tinggi pula produktivitas dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi.

Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah skema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan pendapatan, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mencukupi kapasitas output yang meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat pendekatan kuantitatif dimana dengan menggunakan angka-angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda sebagai alat analisis data. Data yang digunakan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam menganalisis data menggunakan alat bantu aplikasi software yang dipakai untuk mengolah data dalam mengaplikasikan teori-teori statistik yaitu program SPSS versi 29.0.0.02. Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan subjek penelitian adalah yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kabupaten Jombang tahun 2019-2023.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Kabupaten Jombang dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Bulan Februari sampai Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Yaitu data yang diperoleh dari Lembaga pengelola dan dipublikasikan kepada Masyarakat pengguna data. Populasi yang akan diteliti adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jombang periode tahun 2019-2023.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel dari populasi di atas adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jombang.

Teknik Pengumpulan Data

Sebagai tahap awal penelitian ini adalah dengan mempelajari teori - teori yang

berhubungan dengan penelitian. Kemudian menganalisis hubungan antar variabel dari teori-teori tersebut dengan permasalahan yang ada pada saat ini. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan atau lembaga pengumpul data dimana dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang.

Sumber data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu pengumpulan data sekunder. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dicari informasinya dengan tujuan untuk ditarik satu kesimpulan. Dan operasional variabel penelitian juga bisa dikatakan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Terdapat dua jenis variabel penelitian antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai stimulus, input, prediktor dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut juga variabel respon, output, kriteria, konsekuensi. Disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut. Beberapa analisis deskriptif yaitu diantaranya mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian melalui asumsi klasik ini akan diungkapkan satu persatu seperti normalitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan.

a. Uji Normalitas

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai dari nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal (Atmojo, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikan variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikan lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya Multikolinearitas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Bebas dari tolerance > 0,1 VIF atau lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada korelasi pada penelitian ini digunakan metode Uji Durbin Watson

Koefisien Determinasi (R²)

Metode estimasi yang memberikan hasil yang lebih baik, maka kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai koefisien determinasi (R²) yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Masalah yang akan terjadi jika melakukan pengujian dengan menggunakan R² adalah jika variabel bebasnya lebih dari satu maka nilai R² akan bertambah besar, pengujian dengan (R) secara objektif melihat pengaruh penambahan variabel bebas, apakah variabel tersebut mampu memperkuat variasi penjelasan variabel terikat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah analisa untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap (X₁, X₂) dengan variabel dependen (Y). Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Nilai Konstanta

X₁ = IPM

X₂ = Pengangguran

b₁, b₂ = koefisien IPM, koefisien Pengangguran

e = Standar Error

Uji Hipotesis

Uji Statistik (t)

Uji T merupakan koefisien regresi secara parsial (masing-masing) variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan H₀ pada tingkat kepercayaan 95 persen tingkat kesalahan 5 persen yaitu sebagai berikut :

H₀ ditolak => jika t hitung < t tabel artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

H₁ diterima => jika t hitung > t tabel artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Uji Simultan (F)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk memeriksa terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. yang digunakan dalam suatu penelitian. Maka dapat dilakukan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari

F tabel maka disampaikan secara bersama-sama variabel bebas (IPM dan Pengangguran) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar tingkat hubungan yang terjadi antara variabel dependen (Y), Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungannya yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dengan bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Pada tahun 2023, nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang mencapai 5,04 persen. Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu 5,37 persen.

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang
Tahun 2019-2023

Sektor PDRB Pengeluaran	Laju Pertumbuhan PDRB Pengeluaran (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	5.03	-1.44	3.23	5.02	5.05
Pengeluaran Konsumsi LNPRT (Lembaga Non profit yang melayani Rumah tangga	6.07	0.80	2.6	3.71	9.22
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4.74	-3.89	0.09	4.73	2.13
Pembentukan Modal Tetap Bruto	5.00	-4.92	2.4	4.8	4.3
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa	-	-	-	-	-
PDRB	5.10	-1.98	3.24	5.37	5.04

Sumber: Data BPS Kabupaten Jombang, 2023

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tabel 3
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Jombang-Jatim	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Timur	71,50	73,04	73,48	74,05	74,65
Kabupaten Jombang	72,85	73,63	74,10	74,66	75,16

Sumber: Data BPS Kabupaten Jombang, 2024

Pada tahun 2023 angka IPM mencapai 75,16, meningkat 0,50 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian pembangunan Kabupaten Jombang masih diatas Provinsi Jawa Timur yang tercapai 74,65 persen.

Pengangguran

Tabel 4
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jombang Tahun 2019-2023

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2019	5,22	3,16	4,39
2020	8,08	6,61	7,48
2021	7,70	6,18	7,09
2022	3,79	8,18	5,47
2023	4,42	5,01	4,66

Sumber: Data BPS Kabupaten Jombang, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa Pengangguran Kabupaten Jombang setiap tahun nya mengalami tren yang fluktuasi. Yang mana Kabupaten Jombang pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah pengguran dikarenakan pandemi Covid-19 yaitu sebesar 7,48 persen. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2019 yang hanya sebesar 4,39 persen.

Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0.02.0 maka diperoleh hasil perhitungan penelitian sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-23,218	11,751		-1,976	,187
	X1	,289	,158	,322	1,830	,209
	X2	,538	,101	,941	5,338	,033

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistik, 2024

Berdasarkan penelitian perhitungan tabel 5 diatas setiap variabel maka dapat dirumuskan melalui model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e = Y = -23,218 + 0,289 + 0,538 + 11,751$$

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi diatas menunjukkan bahwa konstanta sebesar -23,218 berarti bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran tetap atau bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 23,218%.

Uji T – Statistik

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29.0.02.0, maka nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,209, nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan alpha ($0,209 > 0,05$) artinya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang. Dan pengangguran dengan nilai probabilitas sebesar 0,033, nilai probabilitas lebih kecil daripada dengan nilai alpha ($0,033 < 0,05$) artinya bahwa variabel pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang.

Uji F – Statistik

Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 29.0.02.0 dengan hasil nilai probabilitas dari hasil adalah 0,028, maka nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha ($0,028 < 0,05$) artinya bahwa variabel independent (Indeks Pembangunan Manusia) dan Penganggura) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang selama periode 2019-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,712 atau sama dengan 71,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel IPM (X_1) dan variabel Pengangguran (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 71,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 71,2\% = 28,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Koefisien Korelasi

Dari tabel output diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara IPM (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar ($0,012 < 0,05$), yang berarti terdapat korelasi yang Signifikan antara variabel IPM dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, hubungan antara Pengangguran (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengangguran (X_2) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan Nilai r_{hitung} (Pearson Correlation): Diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan IPM (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomu (Y) adalah sebesar $0,953 > 0,878$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang positif antara variabel IPM (X_1) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Selanjutnya diketahui r_{hitung} untuk hubungan Pengangguran (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar $-0,986 < 0,878$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang negatif antara variabel Pengangguran (X_2) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut secara signifikan terdapat korelasi antara variabel IPM (X_1) dan variabel Pengangguran (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sedangkan secara r_{hitung} pada variabel IPM (X_1) terdapat korelasi dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), pada variabel Pengangguran (X_2) secara nilai r

hitung tidak terdapat korelasi antara variabel Pengangguran (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara positif namun terdapat korelasi yang negatif.

Pembahasan

Pada hasil uji heteroskedastisitas pada variabel Pengangguran (X_2) dengan hasil Signifikan $0,033 < 0,05$ sehingga terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil data menunjukkan bahwa variabel IPM yang tidak signifikan sehingga variabel IPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,830 < 4,303$) maka H_0 diterima sedangkan signifikan ($\text{Sig} > \alpha$) = ($0,209 > 0,05$) maka H_0 diterima, kesimpulan dari variabel IPM (X_1) menunjukkan bahwa IPM (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Pada Variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($5,338 < 4,303$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai signifikan ($\text{Sig} > \alpha$) = ($0,033 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran secara signifikan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial, begitu pula pada berdasarkan perhitungan dari nilai t hitung variabel pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada hasil dari analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) antara IPM (X_1) dengan pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar $0,012 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel IPM (X_1) dan variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil dari nilai analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai Sig.(2 tailed) antara Pengangguran (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat diartikan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengangguran (X_2) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan nilai r hitung diketahui bahwa nilai r hitung untuk hubungan IPM (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah r hitung sebesar $0,953 > r$ tabel $0,878$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang positif antara variabel IPM (X_1) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Selanjutnya diketahui r hitung untuk hubungan pengangguran (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah r hitung sebesar $-0,986 < r$ tabel $0,878$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang negatif antara variabel Pengangguran (X_2) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) atau tidak terdapat korelasi pada variabel pengangguran (X_2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Dimana hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar $0,712$ yang artinya bahwa variabel IPM (X_1) dan variabel Pengangguran (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $71,2\%$. Sedangkan sisainya ($100\% - 71,2\% = 28,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Kabupaten Jombang Tahun 2019-2023 dengan hasil sebagai berikut: (1) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai $1,830$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,209$ yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5% . Dapat disampaikan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki arah yang tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Pengaruh Pengangguran (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengangguran dengan nilai 5,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki arah yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Pengangguran (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan nilai uji F 34,814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Dengan demikian penelitian ini berarti ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Pada bagian ini penulis bermaksud memberikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan. Adapun saran tersebut antara lain: (1) Bagi Pemerintah Kabupaten Jombang, diharapkan untuk melakukan upaya untuk membuka lapangan kerja seluas-luasnya dengan melakukan regulasi dengan investor, dan pemerintah harus memberikan pendidikan dan pelatihan pekerjaan kepada calon pekerjaan agar para pekerja mempunyai kompetensi yang diharapkan lapangan pekerjaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian sejenis, sebaiknya peneliti menambah jumlah sampel penelitian atau menambah periode pengamatan sehingga dapat terlihat hasilnya lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai pengaruh tingkat IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang. (3) Upaya yang dapat dilakukan oleh para pemangku kepentingan dengan cara mendukung kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan dan memperluas lapangan pekerjaan. (4) Bagi penduduk atau warga Kabupaten Jombang untuk melakukan upaya dengan cara mendukung dan ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan di Provinsi Jawa Timur.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry*).
- Arifin, S. R. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38-59.
- Ayub, R. D., Utama, M. S., & Wardana, I. G. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Good Governance Pada Pemerintah Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 987-1022.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal ilmiah Sosio Agribis*, 18(2).
- Wahyu Ning Tyas, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (200-2015) (*Doctoral dissertation, UPN "Veteran" Yogyakarta*).
- Alkhoiriyah, S. F., & Sa'roni, C. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. *JEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 299-309.

- Atmojo, R. W. (2018). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Puduk Domestik Bruto Indonesia . *Economics Development Analysis Journal*, 2018, 7,2: 194-202.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2) 217-240.
- Azzahrah, A. (2022). Gambaran Peningkatan Angka Pengangguran Nasional di Tengah Pandemi Covid-19. *Analisis: Scientific Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, 12(1), 34-45.
- Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1111-1124.

Buku

- Andriani, R & Oktavianti, L. (2023). *Kabupaten Jombang Dalam Angka*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.
- Andriani, R & Oktavianti, L. (2024). *Kabupaten Jombang Dalam Angka*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.
- Andriani, R & Oktavianti, L. (2023). *Statistika Sektoral*. Jombang: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jombang
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Janie, A. N. D. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: University Press.
- Wau, M & Wati, L & Fairman Fau, J. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*. Purbalingga Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Karyono, Y & Tusianti, E & Gunawan, R. A. N. G. I, Nugroho, A & Clarissa, A. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Dardiri, A & Apriyani, M & Fitrianti, E. W. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2017-2021*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Herispon (2020). *Panduan Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 23 Bagi Mahasiswa*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.